

**Article History:**

Submitted:  
08-12-2018  
Accepted:  
08-20-2018  
Published:  
07-02-2019



**“PENGARUH MODEL PROBLEM SOLVING LEARNING TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN PADA  
PESERTA DIDIK DI MAN 1 NGANJUK”**

**Nurul Aulia Khoirunnisa**

**Firman**

**STKIP PGRI Jombang**

[auliakhoirunnisa44@gmail.com](mailto:auliakhoirunnisa44@gmail.com)

[namrif63@gmail.com](mailto:namrif63@gmail.com)

**Abstract**

Problem Solving Learning is one of the learning model than can increase the the learning independence of the learners. This model can be applied in PPkn subject which has the purpose to make the learners can be accustomed to face and solve problems competent than can develop their critical thinking abilities. Through this model implementation is expected one of the learning problem during this time which is the weakness of critical thinking where it can be solved along with increasing the learning independence of the learners.

The research question in this research is any influence of Problem Solving Learning model on learning independence in PPkn subject of MAN 1 Nganjuk students. The research purpose is to know the presence or absence influence the Problem Solving Learning model along with the learning independence in PPkn subject MAN 1 Nganjuk students.

The research that be used in this research included in the type of quantitative research which using experimental method with Pre-Experimental Designs form of research design in the form of One-Group Pretest-Posttest Design experiment. The independent variable (X) of this research is Problem Solving Learning model and dependent variable or (Y) that is learning independence. The population of the study was XI class students in MAN 1 Nganjuk. Research sample in this research is XI class students AGAMA 1 MAN 1 Nganjuk.

The results and data analysis using SPSS with simple linear regression formula / single linear regression hence, researcher get result from existence the influence model of Problem Solving Learning to independence learn subject of PPKn on learners at MAN 1 Nganjuk. By testing the hypothesis of F test by using SPSS it can be seen that the F value of 30,971 by looking at the significance level of 0.000 <0.05 then if the sigifikansi level <0,05 then the regression model results can show



there is variable influence Problem Solving Learning (X) model to the variable of Independence Learning (Y). Based on this research the researcher conclude that as good as the applying Problem Solving Learning model in learning process can increase the learning independence more optimal

**Keyword:** *Problem Solving Learning Model, Learning Independence*

### Abstrak

Problem Solving Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik. Model ini dapat diterapkan pada mata pelajaran PPKn yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat terbiasa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya. Melalui penerapan model ini diharapkan salah satu permasalahan pembelajaran selama ini yaitu lemahnya tingkat berfikir kritis dapat diatasi dengan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model Problem Solving Learning terhadap kemandirian belajar mata pelajaran PPKn pada peserta didik di MAN 1 Nganjuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model Problem Solving Learning terhadap kemandirian belajar mata pelajaran PPKn pada peserta didik di MAN 1 Nganjuk.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Designs bentuk desain penelitiannya berupa eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design. Variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah model Problem Solving Learning dan variabel terikat atau (Y) yaitu kemandirian belajar. Populasi dari penelitian adalah peserta didik kelas XI di MAN 1 Nganjuk. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah kelas XI AGAMA 1 MAN 1 Nganjuk.

Hasil penelitian dan analisis data yang menggunakan SPSS dengan rumus regresi linier sederhana/ regresi linier tunggal maka, peneliti memperoleh hasil dari adanya pengaruh model Problem Solving Learning terhadap kemandirian belajar mata pelajaran PPKn pada peserta didik di MAN 1 Nganjuk. Melalui pengujian hipotesis dari Uji F dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 30,971 dengan melihat tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka hasil model regresi tersebut dapat menunjukkan ada pengaruh variabel Model Problem Solving Learning (X) terhadap variabel Kemandirian Belajar (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan semakin baik penerapan model Problem Solving Learning dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan kemandirian belajar menjadi lebih optimal.

**Kata kunci:** *Model Problem Solving Learning, Kemandirian Belajar.*

## **Introduction**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam proses pengembangan potensi-potensi dan pembentukan kepribadian peserta didik yang belum terbentuk tersebut, dengan ini diperlukan jasa dari tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik di sekolah atau salah satu komponen utama pendidikan yang biasanya disebut guru.

Prima (2012:12) menyatakan guru adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek. Selain hal tersebut guru juga dapat menumbuhkan keingintahuan peserta didik dan mengarahkannya dengan cara yang disukai peserta didik. Jika peserta didik diberi rasa aman, dihindarkan dari celaan yang muncul dari lingkungan sekitar, berani berekspresi dan bereksplorasi secara leluasa, maka peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang penuh dengan percaya diri dan optimis. Dalam suatu perencanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, perlu adanya pengelolaan kelas yang baik serta proses belajar dan pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai macam model pembelajaran. Salah satunya yaitu model Problem Solving Learning.

Model Problem Solving Learning adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Dalam hal ini peserta didik dituntut kemampuannya dalam berfikir secara logis untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya sehingga peserta didik akan terbiasa menghadapi suatu masalah yang dimana masalah tersebut dapat terselesaikan dengan solusi yang didapatkan dari hasil berfikirnya. Gulo dalam (Thobroni, 2016:274)

Model Problem Solving Learning menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. Dengan model pembelajaran ini dapat menjadikan peserta didik untuk berfikir secara ilmiah, praktis, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah untuk mengerti dan mengetahui sesuatu

tanpa berpikir terlebih dahulu yang biasanya berbentuk permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat melatih serta membiasakan peserta didik untuk belajar atas dasar kemampuan sendiri atau bisa dikatakan sebagai kemandirian belajar.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri atau tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar dapat terwujud apabila peserta didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengelaborasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan peserta didik mau aktif dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar perlu ditingkatkan dalam diri peserta didik supaya dapat memberikan pengalaman bahwa belajar membutuhkan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Dalam menerapkan kemandirian belajar harus dipenuhi dengan rasa tanggung jawab dan peserta didik tersebut tidak mengandalkan orang lain dalam belajar. Kemandirian belajar ini tentunya akan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengolah kemampuannya dan hal tersebut dapat dipelajari untuk memaksimalkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menerapkan model pembelajaran yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik PPKn dalam rangka untuk meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran yang memusatkan pada perkembangan peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik secara utuh yang terbingkai dalam Kompetensi Inti (KI). Selain itu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan berfikir ilmiah (scientific). (Kemendikbud, 2015:2)

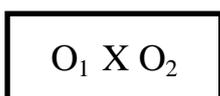
Rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini adalah adakah pengaruh model model Problem Solving Learning terhadap kemandirian belajar mata pelajaran PPKn pada peserta didik di MAN 1 Nganjuk?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model Problem Solving Learning terhadap kemandirian belajar mata pelajaran PPKn pada peserta didik di MAN 1 Nganjuk. Manfaat penelitian bagi sekolah dapat dijadikan acuan untuk mengetahui berbagai macam karakteristik peserta didik agar mampu mengambil upaya tindakan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Manfaat penelitian bagi guru dapat digunakan untuk membantu guru dalam memecahkan masalah kemandirian belajar serta sebagai informasi tentang strategi pembelajaran pemecahan masalah atau Problem Solving Learning yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn. Manfaat penelitian bagi

peserta didik dapat dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Manfaat penelitian bagi Program Studi PPKn dapat menjadi masukan model pembelajaran yang inovatif dan aktif yang khususnya mendukung bagi mata kuliah Perencanaan dan Pengembangan Bahan Ajar, Pendidikan Budi Pekerti dan Karakter, Strategi Pembelajaran dan Perkembangan Peserta Didik. Manfaat penelitian bagi penelitian lanjutan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut apabila jenis penelitiannya sesuai dengan penelitian ini.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan antar variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti, populasi atau sampel tertentu dengan melakukan pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, yang kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015:8).

Metode penelitian eksperimen digunakan oleh peneliti sebagai rancangan penelitiannya yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode ini termasuk bagian dari metode kuantitatif dengan adanya perlakuan (treatment). Pada penelitian eksperimen ini variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain dapat mempengaruhi proses eksperimen tersebut yang dapat dikontrol secara ketat. (Sugiyono, 2015:72). Pada penelitian ini Bentuk Pre-Experimental Designs yang digunakan oleh peneliti yaitu bentuk desain penelitian eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design ini perlu dilakukan pretest sebelum diberi suatu perlakuan (treatment) . Dengan dilakukan hal tersebut maka hasil yang diberikan perlakuan lebih akurat, karena dapat digunakan untuk membandingkan dengan keadaan yang sebelumnya tidak diberikan perlakuan. (Sugiyono, 2015:74). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

O<sub>1</sub> = Kemandirian Belajar (sebelum diberi tindakan penerapan model Problem Solving Learning)

O<sub>2</sub> = Kemandirian Belajar (sesudah diberi tindakan penerapan model Problem Solving Learning)

(O2 - O1) = Pengaruh model Problem Solving Learning terhadap kemandirian belajar. (Sugiyono, 2015:74).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah sekitar kurang lebih 380 peserta didik di MAN 1 Nganjuk. Pengambilan populasi dengan metode menggunakan teknik Nonprobability Sampling (sampling purposive) yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan sampel tersebut memiliki ciri-ciri yaitu (a) guru menggunakan metode ceramah, (b) peserta didik merasa bosan dan tidak menyukai mata pelajaran PPKn, (c) kemandirian belajar dapat terlihat dari cara menjawab pertanyaan dengan tanggap tanpa melihat buku atau internet, dan (d) penilaian kemandirian belajar diperoleh dari tugas yang diberikan oleh guru, sikap saat presentasi dan cara menjawab saat sesi tanya jawab.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dan observasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan metode angket tertutup untuk memperoleh data tentang model Problem Solving Learning dan Kemandirian Belajar. Metode observasi peneliti digunakan untuk mengamati kemandirian belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn di kelas XI AGAMA 1 di MAN 1 Nganjuk.

Teknik analisis data menggunakan 1. Uji validitas melalui SPSS untuk mengetahui valid tidaknya sebaran angket penelitian. 2. Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui kereliabelan angket. 3. Uji prasyarat mencakup uji normalitas, homogenitas dan linieritas. 4. Uji hipotesis digunakan adalah "Regresi Linier Sederhana" untuk mengetahui ada tidaknya ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Problem Solving Learning terhadap kemandirian belajar mata pelajaran PPKn pada peserta didik di MAN 1 Nganjuk menggunakan SPSS versi 20.

Kriteria Penerimaan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya model Problem Solving Learning berpengaruh terhadap kemandirian belajar mata pelajaran PPKn atau  $H_0$  Diterima. Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel artinya model Problem Solving Learning berpengaruh terhadap kemandirian belajar mata pelajaran PPKn atau  $H_0$  diterima.

Hasil uji validitas angket penelitian ini menunjukkan dari 30 butir pertanyaan terdapat 5 butir pertanyaan yang gugur dikarenakan tidak dapat memenuhi kriteria yaitu soal nomor 12,16,17,22 dan 23 dikarenakan  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 26$  yaitu 0,388. Angket tersebut disebarkan pada peserta didik di kelas XI Bahasa dengan jumlah 26 peserta didik yang dapat disebut dengan  $N = 26$ , maka apabila dilihat pada tabel distribusi nilai  $r$  tabel dengan signifikansi 5% maka  $N = 26 = 0,388$ . Berdasarkan tabel uji validitas angket tersebut dikarenakan  $r$  hitung  $> r$  tabel selanjutnya dapat diambil keputusan bahwa dari 30 butir pertanyaan sebanyak

25 butir pertanyaan yang dapat dinyatakan valid. Pada tabel uji reliabilitas angket dapat diketahui bahwa  $r$  Tabel dengan signifikansi 5% dari  $N = 26 = 0,388$  dan pada uji reliabilitas angket di atas memiliki  $\alpha = 0,894$ , dari hal tersebut apabila  $\alpha > r$  Tabel maka dapat diambil keputusan bahwa angket tersebut reliabel atau konsisten.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,699 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji homogenitas di atas dapat diketahui nilai signifikansi untuk data penelitian adalah sebesar  $0,990$ . Dalam dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data adalah homogen. Maka dapat dilakukan pengambilan keputusan bahwa hasil dari model Problem Solving Learning dan kemandirian belajar di atas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,990 > 0,05$  yang berarti distribusi datanya adalah homogen. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji linearitas apabila nilai Sig. Deviation from linearity sebesar  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil uji linearitas tersebut diketahui bahwa Sig. Deviation from linearity sebesar  $0,319 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara model Problem Solving Learning dengan kemandirian belajar.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 20 dapat diketahui hasil uji F tersebut diketahui bahwa nilai F hitung =  $30,971$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Kemandirian Belajar dengan kata lain ada pengaruh variabel Model Problem Solving Learning (X) terhadap variabel kemandirian belajar (Y). Berdasarkan nilai t : diketahui nilai thitung sebesar  $5,565 > ttabel 2,052$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Model Problem Solving Learning (X) berpengaruh terhadap variabel kemandirian belajar (Y). Hasil pengujian hipotesis diperoleh  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh model Problem Solving Learning terhadap kemandirian belajar mata pelajaran PPKn pada peserta didik di MAN 1 Nganjuk.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model Problem Solving Learning terhadap kemandirian belajar pada peserta didik di MAN 1 Nganjuk. Sumbangan pengaruh model Problem Solving Learning dapat dilihat dari hasil uji F. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat diartikan variabel terikat (X) berpengaruh terhadap variabel bebas (Y). Pada hasil uji F ini diketahui memiliki nilai F hitung sebesar  $30,971$  dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil uji F tersebut. Maka hasil dari regresi linier

sederhana ini dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh variabel model Problem Solving Learning (X) terhadap variabel kemandirian belajar (Y).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Utomo (2014:18) mengenai kelebihan model Problem Solving Learning yang antara lain merupakan pemecahan masalah yang bagus untuk memahami isi pelajaran, dapat menantang kemampuan untuk pengetahuan bagi peserta didik, meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, membantu peserta didik mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dengan menerapkan model Problem Solving Learning ini dapat menjadikan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik lebih berkembang sehingga dapat mempengaruhi kemandirian belajar pada peserta didik di MAN 1 Nganjuk.

Dari paparan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti (2018) menunjukkan bahwa model Problem Solving Learning memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar pada peserta didik di MAN 1 Nganjuk. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Mustaji Z A. (2014) tentang model Problem Solving Learning dengan judul Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Tema Penegakan HAM Pada Siswa Kelas VII B MTs Raudlatul Hasanah Pasean Pamekasan menunjukkan hasil penelitian bahwa metode Problem Solving dapat memberikan pengaruh hasil belajar siswa kelas VII B pada mata pelajaran PKn tema penegakan HAM secara signifikan.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Saputra AM. (2016) yang membahas tentang kemandirian belajar dengan judul Pengaruh Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Terhadap Prestasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Wonogiri dapat diketahui hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingginya kemandirian belajar peserta didik yang menggunakan Facebook sebagai media pembelajaran. Jadi dapat diketahui dengan menerapkan model Problem Solving Learning dapat meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik agar menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti lain memiliki beberapa perbedaan, pada judul penelitian "Pengaruh Model Problem Solving Learning Terhadap Kemandirian Belajar pada Peserta Didik di MAN 1 Nganjuk" memilih peserta didik kelas XI sebagai subyek penelitiannya. Metode yang digunakan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan

metode kuantitatif, sedangkan pada hasil penelitiannya dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dengan terdapat pengaruh model Problem Solving Learning terhadap kemandirian belajar pada peserta didik di MAN 1 Nganjuk. Maka dapat diketahui penelitian ini jauh lebih baik dibandingkan penelitian terdahulu dikarenakan model Problem Solving Learning dapat menjadikan kemandirian belajar peserta didik menjadi lebih optimal yang dapat ditinjau melalui adanya peningkatan sikap disiplin, inisiatif dan tanggung jawab pada peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran PPKn. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Desiyantina (2014:22) yang menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar dapat diketahui dari (a) adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri; (b) memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan; (c) membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan; (d) mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru; (e) memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan dalam belajar; dan (f) mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain. Sehingga penelitian ini berbeda atau tidak mendukung penelitian lain atau penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang hasil penelitiannya lebih akurat.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan penelitian ini adalah “Ada pengaruh model Problem Solving Learning terhadap kemandirian belajar mata pelajaran PPKn pada peserta didik di MAN 1 Nganjuk”. Terbukti hasil uji linier sederhana bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 5,565 dan signifikansi 0,000. Dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel didapat  $t$  hitung 5,565 >  $t$  tabel 2. 052 dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Problem Solving Learning terhadap kemandirian belajar, sehingga dapat dinyatakan  $H_a$  diterima.

Adapun saran-saran yang ingin ditunjukkan oleh peneliti setelah melakukan penelitiannya, antara lain sebagai berikut :

### 1. Sekolah

Sekolah hendaklah memberikan informasi atau mengadakan penyuluhan terhadap guru terkait pentingnya penggunaan model pembelajaran aktif pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar guru mau menerapkan berbagai macam model pembelajaran aktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu dari berbagai macam model pembelajaran yaitu model Problem Solving Learning, dengan menggunakan model Problem Solving Learning guru

dapat melatih peserta didik untuk menemukan dan memecahkan berbagai macam permasalahan, mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik serta dapat meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik.

## 2. Guru

Guru hendaklah dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan nyaman bagi peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dengan cara menerapkan berbagai macam model pembelajaran, diantaranya yaitu model Problem Solving Learning. Dengan menerapkan model Problem Solving Learning guru dapat menjadikan peserta didik terbiasa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya untuk mengoptimalkan kemandirian belajar pada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

## 3. Peserta Didik

Peserta didik hendaklah membiasakan diri agar terbiasa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil. Sehingga peserta didik dapat menunjukkan kesadaran belajar sendiri dan dapat mengambil segala keputusan untuk mempertimbangan kegiatan belajar yang diusahakan sendiri, menjadikan peserta didik memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar.

## 4. Program Studi PPKn

Prodi hendaklah menerima masukan baru dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai model pembelajaran inovatif dan aktif yaitu model Problem Solving Learning. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan mampu menunjukkan tingkat kemandirian belajar peserta didik terutama pada pembelajaran mata pelajaran PPKn, serta dapat mendukung mata kuliah yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

## Daftar Pustaka

- Desiyantina, I. 2014. Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar, (Online), ([digilib.unila.ac.id/10283/15/BAB%20II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/10283/15/BAB%20II.pdf)), diakses 18 Oktober 2017.
- Kemendikbud. 2015. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustaji, Z. A. 2014. Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Tema Penegakan HAM Pada Siswa Kelas VII B Mts Raudlatul Hasanah Pasean Pamekasan, (Online),

(<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/10056>), diakses 6 November 2016.

Saputra, A.M. 2016. Pengaruh Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Terhadap Prestasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Wonogiri, (Online),(<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/civics/article/view/3821>), diakses 6 November 2017.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Thobroni. 2016. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Online), ([sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf](http://sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf)), diakses 26 Desember 2016.

Utomo, W. 2014. Model Pembelajaran Problem Solving, (Online), ([digilib.uinsby.ac.id/3878/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/3878/5/Bab%202.pdf)), diakses 17 November 2016.